

Bidang Ilmu: Pendidikan Bahasa Inggris

PENGABDIAN MASYARAKAT



Penyuluhan Penting nya Membaca di tengah Pandemi Covid-19

TIM PENGUSUL

Neneng Islamiah, M.Pd (ketua)
NIDN : 0309047404

Yudha Aprizani, M.Pd (Anggota)
NIDN: 1125048501

Angga Taufan Dayu.Mpd.B.I
(Anggota) NIDN : 111708880

Nurhasanah, M.Pd (Anggota)
NIDN: 11240588001

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN (UNISKA)
MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI
BANJARMASIN

November
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Penyuluhan pentingnya membaca di Tengah Pandemi Covid-19

Kode>Nama Rumpun Ilmu : / Pendidikan Bahasa Inggris

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Neneng Islamiah., M.Pd
b. NIK/NIDN : 061504751/0309047404
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Nomor HP : 082125657476
e. Alamat e-mail : nislamia@gmail.com
f. Fakultas : FKIP UNISKA

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Yudha Aprizani., M.Pd.
b. NIK/NIDN : 061310671/1125048501
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Nomor HP : 085348224971
e. Alamat e-mail : yudhaaprizani@gmail.com
f. Program Studi : Bahasa Inggris

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Angga Taufan D. M.Pd.
b. NIK/ NIDN : 06130363/1117088801
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
e. Nomor HP : 0811554144
f. Alamat e-mail : anggauniska@gmail.com

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Nurhasanah, M.Pd.
b. NIK/NIDN : 060604264/11240588001
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
e. Nomor HP : 081348766015
f. Alamat e-mail : nurhasanah100@gmail.com

Biaya Penelitian : Mandiri

Banjarmasin, 25 Desember 2020

Mengetahui,
Dekan/Ketua



Dr. M. Yuliansyah, S.Pd., M.Pd
NIK 069810155



Neneng Islamiah, M.Pd
NIK 061505751

Menyetujui,



Kepala Pusat Lembaga Pengabdian Masyarakat
Dr. Nurg Listiani, SH, MH
NIK 0612046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

METODE PELAKSANAAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

KESIMPULAN

REFERENSI

Penyuluhan Penting nya Membaca di tengah Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Literasi adalah sebuah kebutuhan yang harus dilakukan bagi semua masyarakat agar banyak pengetahuan yang bisa didapat. Literasi yang ada di Indonesia masih belum menjadi sesuatu yang penting yang seharusnya di anggap sebagai kebutuhan (Surangga,2017). Minimnya budaya literasi yang dialami oleh generasi muda yang masih dalam proses pendidikan, menunjukkan anak-anak Indonesia hanya membaca buku sebanyak 17 halaman selama satu tahun atau 1 halaman dalam setiap 2 minggu (Wandasari, 2017). Hal ini menjadi keprihatinan karena sangat diharapkan bahwa generasi muda harus mampu menjadi generasi yang unggul yang punya literasi yang tinggi yang membawa perbaikan untuk generasi yang akan datang. Hal ini menandakan bahwa membaca perlu dibudayakan sejak dini karena merupakan salah satu hal kunci dari keberhasilan siswa. Namun fakta yang ada minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Dari survey UNESCO dari seribu masyarakat Indonesia hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Selain itu berdasarkan hasil studi dari satet university pada tahun 2016 dinyatakan Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara (Kompas,2016).

Dengan adanya penyebaran pandemic global virus Covid-19 yang mengharuskan semua beraktivitas dirumah saja (Setyawati,2020) ini membawa dampak yang begitu besar terhadap semua orang di segala bidang terutama para siswa yang belajar nya di alihkan ke rumah masing – masing (Olson & Primps, 1984). Tidak semua kebiasaan bisa tetap dilakukan seperti biasanya. Rutinitas belajar mengajar di sekolahpun beralih ke peran orang tua di rumah (Umar,2015). Peran orang tua sangatlah besar, karena mereka harus bisa mengendalikan kepribadian anak yang tidak senang belajar membaca khususnya menjadi gemar membaca dan memanfaatkan waktu dengan baik. Kondisi tersebut sejalan dengan fakta empiris yang mana perkembangan teknologi informasi yang pesat tidak meningkatkan minat literasi masyarakat. Berbagai referensi seperti buku, jurnal, media masa yang sudah berbentuk digital dan mudah diakses oleh masyarakat belum mampu menggugah keinginan masyarakat untuk mau membaca, mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Bahkan terdapat kecenderungan mudahnya akses informasi secara digital disalah gunakan menjadi tindakan yang tidak patut seperti penyebaran berita bohong (hoax), penyebaran kebencian dan SARA atau Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (Miskahuddin, 2017; Ritonga & Andhika, 2012).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah pendampingan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran yang didefinisikan sebagai metode dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan menekankan kepada partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan proses yang sedang dilaksanakan mulai dari tahap awal berupa perencanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir berupa evaluasi dan penerimaan manfaat bagi masyarakat (Adimiharja & Hikmat, 2003; Pratiwi, 2007). Data yang diperoleh dengan menggunakan metode ini tidak akan persis sama antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, hal ini menjadi bukti akan beragamnya hasil informasi yang didapat dari masyarakat (Handayani, 2009). Meskipun demikian, perbedaan data yang diperoleh akan memberikan perspektif yang berbeda yang pada akhirnya akan melahirkan kesinambungan antar hasil penelitian. Adanya penggunaan metode Pendampingan ini maka orang tua murid ditempatkan sebagai subjek sekaligus objek dalam program gerakan literasi yang dilakukan melalui zoom. Orang tua murid dilibatkan sejak awal mulai dari penyusunan kebutuhan program seperti merencanakan waktu kegiatan yang disesuaikan dengan aktivitas sekolah anak-anak, kebutuhan literasi seperti buku dan bahan bacaan apa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran sampai dengan menetapkan tujuan dan manfaat dari adanya program tersebut. Sedangkan posisi orang tua murid bersifat inklusif yang menjadi bagian dalam kegiatan literasi perdesaan yang mengarahkan dan memberi petunjuk teknis agar kegiatan gerakan literasi perdesaan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program gerakan literasi perdesaan dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun penjelasan ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: Pertama, melakukan observasi mengenai kondisi literasi yang ada di daerah martapura, bagaimana minat dan budaya baca anak-anak serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kegiatan literasi di wilayah tersebut. Kedua, pemetaan masalah dan potensi dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Ketiga, melakukan penyusunan program kegiatan setelah memperoleh pemetaan dan potensi mengenai kegiatan literasi perdesaan. Dalam ketiga tahap tersebut mahasiswa melibatkan orang tua murid agar terjadi proses komunikasi dua arah dan memunculkan kesepahaman dengan masyarakat.

Pelaksanaan

Berbagai kegiatan yang telah disusun dalam tahap persiapan mulai dilaksanakan dengan mengajak para aktor kepentingan untuk secara bersama-sama berpartisipasi menyelesaikan berbagai kegiatan yang telah disusun. Adapun uraian kegiatan pelaksanaan terdiri dari:

Sosialisasi

Pihak sekolah dan orang tua murid dituntut untuk mengetahui program yang akan dilaksanakan beserta peran masing-masing, oleh sebab itu dilaksanakan sosialisasi baik secara internal kepada pemangku kepentingan yang terlibat secara langsung maupun sosialisasi eksternal yang dilakukan kepada kelompok orang tua murid sebagai sasaran program gerakan literasi.

Pelatihan

Pelatihan ditujukan agar pelaksana yang dalam hal ini merupakan tugas masing-masing, sehingga selain agar tidak menimbulkan tumpang tindih pekerjaan antara satu orang dengan yang lainnya juga ditujukan agar kegiatan dapat dilaksanakan sebagaimana maksud yang telah ditetapkan di awal.

Pendampingan

Pihak sekolah yang ditunjuk melakukan pendampingan bagi para pelaksana kegiatan agar proses pelaksanaan kegiatan literasi berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan dan menjadi bagian dari gerakan literasi.

Tahap Evaluasi

Kegiatan yang telah dilaksanakan harus dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari program literasi tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi seluruh penilaian proses dari awal sampai dengan akhir serta melihat dampak atau manfaat yang dirasakan oleh para orang tua murid dengan adanya kegiatan literasi yang telah dilaksanakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program gerakan literasi dilaksanakan di Martapura selama bbrp hari Kegiatan pelaksanaan gerakan literasi yang dilakukan oleh perwakilan orang tua murid dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sosialisasi dan Advokasi Gerakan Literasi Perdesaan Kepada Pemerintah setempat wilayah martapura

Gerakan literasi perdesaan harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah setempat. Hal ini dikarenakan kebutuhan literasi sangatlah penting terutama di daerah martapura. Salah satu wujudnya dapat berupa pemberian dukungan kepada gerakan literasi perdesaan yang tidak hanya ditujukan kepada kebijakan pembangunan infrastruktur literasi perdesaan tetapi juga dukungan dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam gerakan literasi perdesaan tersebut. Atas dasar permasalahan tersebut maka dalam melaksanakan program literasi perdesaan yaitu mengunjungi pemerintah desa terlebih dahulu sebelum kelompok sasaran lainnya. Dan karena keadaan sedang masa covid maka menyampaikan mengenai arti penting literasi perdesaan dilakukan melalui zoom. Tanggapan yang diberikan para orantua murid secara umum mengapresiasi adanya gerakan literasi yang digagas dalam rangkaian program pengabdian kepada masyarakat.



Lebih lanjut pihak orang tua murid memaparkan mengenai berbagai permasalahan mengenai literasi yang terjadi dengan anak- anak mereka, salah satu permasalahan yang coba diselesaikan oleh kita bersama yaitu mengaktifkan kembali perpustakaan serta memaparkan bahwa dengan teknologi bisa didapatkan kumpulan-kumpulan bahan bacaan untuk anak-anak. Komitmen bersama para orang tua murid yaitu akan mendukung setiap kegiatan literasi yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat dan akan mendorong pihak lainnya untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hasil sosialisasi gerakan literasi tersebut dapat dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan selain kepada dukungan secara moral dan memfasilitasi penyelenggaraan gerakan literasi untuk para orang tua murid dan anak-anak khususnya. Para orang tua murid juga turut diinstruksikan agar dapat menyukseskan gerakan literasi tersebut seraya didukung dengan sumbangan fisik seperti penyediaan buku dan sarana lainnya yang dibutuhkan dalam gerakan literasi.

Penyuluhan Gerakan Literasi bagi orang tua murid dan para murid

Gerakan literasi yang ditujukan bagi para orang tua murid salah satunya dengan mengajak anggota Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang beranggotakan ibu-ibu sebagai penggerak dan sasaran penyuluhan gerakan literasi perdesaan. Anggota PKK merupakan perhimpunan yang aktif untuk menyosialisasikan berbagai program desa khususnya yang berkenaan dengan program masyarakat dan keluarga. Dengan begitu diharapkan dengan adanya penyuluhan gerakan literasi perdesaan kepada ibu-ibu anggota PKK diharapkan akan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi yang nantinya tidak hanya akan menyosialisasikan kepada anggota keluarganya, khususnya anak-anak, tetapi juga gerakan literasi akan mampu menjadi program dari PKK.



Tahap pertama pelaksanaan penyuluhan literasi kepada pihak sekolah yaitu dengan berbicara kepada para orang tua murid mengenai tujuan dari pelaksanaan gerakan literasi. Tanggapan yang diberikan oleh orang tua murid yaitu mendukung sepenuhnya gerakan literasi dan memberitahukan kepada yang lain nya untuk turut serta secara aktif dalam kegiatan tersebut. Selama proses penyuluhan berlangsung, mereka di minta untuk memiliki minat untuk melaksanakan kegiatan literasi perdesaan. Mereka menyadari bahwa literasi merupakan kegiatan yang baik dan bahkan harus dijadikan sebagai budaya khususnya bagi anak-anak yang ada. Para orang tua murid menyatakan bahwa gerakan literasi harus senantiasa digalakan oleh setiap unsur yang ada agar dapat memberikan manfaat yang banyak kepada masyarakat dan juga para siswa khususnya. Meskipun demikian gerakan literasi tidak akan mudah diterapkan dan akan dihadapkan kepada berbagai permasalahan. Permasalahan terbesar dalam gerakan literasi yaitu harus dihadapkan kepada kondisi sosial kemasyarakatan yang ada. Salah satu orang tua murid menyatakan bahwa sebagian dari mereka tidak memiliki kesempatan untuk melakukan gerakan literasi yang dilaksanakan akan menjadi indikator bahwa masyarakat akan sedikit yang menaruh perhatian akan permasalahan literasi. Atas dasar pemahaman tersebut maka kami tidak menetapkan harapan yang tinggi akan perubahan sikap masyarakat akan gerakan literasi. Adanya pelaksanaan program yang dilakukan harus senantiasa berasal dari kebutuhan masyarakat, sehingga program tersebut memiliki potensi yang besar untuk berhasil, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki karakter untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memiliki keterkaitan langsung dengan mata pencahariannya (Herdiana, 2018). Permasalahan lainnya dalam gerakan literasi yaitu pandangan mereka yang memandang bahwa gerakan literasi tidak memiliki korelasi dengan pekerjaan mereka sehari-hari, sehingga literasi oleh sebagian besar

masyarakat dipandang akan tepat apabila diterapkan bagi anak-anak yang masih berada di bangku sekolah, bukan kepada masyarakat yang sehari-harinya bekerja. Sebagian anggota PKK memiliki latar belakang sebagai tenaga pendidik di sekolah yang ada di Martapura, sehingga kegiatan tersebut sekaligus dijadikan ajang untuk memberikan penyuluhan kepada kalangan akademisi agar kegiatan literasi yang ada di sekolah-sekolah digalakan dan ditingkatkan agar menjadi sebuah gerakan yang memberikan manfaat bagi anak-anak. Dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan gerakan literasi perdesaan yang dilakukan kepada anggota PKK, maka didapat hasil bahwa sebagian besar anggota PKK menyatakan dukungan dalam gerakan literasi dan menyadari akan pentingnya literasi, meskipun demikian gerakan literasi yang dilakukan dinilai tepat bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah, sedangkan untuk masyarakat umum yang ada di desa kurang tepat dikarenakan mata pencaharian mereka sebagai petani tidak memiliki korelasi langsung dengan gerakan literasi perdesaan yang dilakukan di desa.

Penyuluhan Gerakan Literasi di Lingkungan Bermain Anak-Anak

Anak-anak merupakan sasaran yang ideal dalam gerakan literasi, hal ini dikarenakan aktivitas mereka yang dalam proses belajar memerlukan berbagai referensi guna menunjang pengetahuan mereka. Adanya sikap yang menjadikan literasi sebagai sebuah kebutuhan dan budaya akan memberikan banyak manfaat bagi anak-anak dan pemuda (Irianto & Febrianto, 2017). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi memberikan berbagai kemudahan kepada anak-anak dan pemuda untuk mengakses literasi yang tidak hanya secara tradisional dimana mereka mendatangi perpustakaan atau membeli buku yang menunjang proses belajar mereka. Berbagai buku elektronik dan bahan bacaan lainnya tersedia secara daring (online), baik itu yang disediakan oleh pemerintah maupun oleh organisasi swasta dan bisnis (Akbar & Anggraeni, 2017; Silvana & Cecep, 2018).



Berdasarkan kepada fakta empiris di wilayah martapura dapat dikatakan bahwa anak-anak kurang memanfaatkan literasi secara digital untuk meningkatkan pengetahuan dan menunjang pembelajaran mereka. Anak-anak justru memanfaatkan akses internet sebagai tempat mereka bermain dan mencari hiburan seperti dipergunakan untuk bermain game online atau aktif dalam situs jejaring sosial seperti facebook dan instragram. Kondisi seperti ini sejalan dengan beberapa pendapat pakar seperti Lombogia, Kairupan, dan Dundu (2018); Sari, Ilyas, dan Ifdil (2017); Zaidannas (2017) yang semua sependapat menyebut bahwa akses internet tidak benar-benar dimanfaatkan oleh anakanak dan masyarakat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Bahkan internet memiliki dampak buruk bagi anak-anak dan pemuda yang salah satunya menurunkan minat mereka untuk belajar dan memberikan sifat kecanduan terhadap konten negatif. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menggugah ketertarikan kepada literasi yaitu mengajak anak-anak yang ada untuk secara bersama-sama belajar dan bermain. Kegiatan belajar dan bermain dilakukan di posko dengan mengundang anak-anak secara sukarela untuk datang. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setelah anak-anak pulang dari sekolah sampai dengan sore hari. Hasil dari gerakan literasi terhadap anak-anak dinilai berhasil dikarenakan banyak anak yang secara intens mengikuti proses belajar dan bermain yang dipandu oleh mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu dan keahliannya masing-masing, serta mampu meningkatkan minat anak-anak untuk membaca dan belajar setiap hari.

Memperbaiki Tempat Bacaan.

Perpustakaan desa tidak hanya berperan sebagai tempat bagi masyarakat memperoleh informasi, tetapi juga dapat membangun nilai sosial, nilai sejarah dan nilai lainnya yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu keberadaan perpustakaan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan menjadi lebih baik hingga memberi banyak manfaat kepada masyarakat. Khususnya di daerah martapura yang tidak memiliki perpustakaan. Sekalipun memiliki namun kondisinya terbatas seperti tidak adanya buku-buku yang relevan dan terbaru.

Permasalahan tersebut di atas dijadikan dasar oleh UNISKA untuk mengaktifkan kembali perpustakaan dengan mengambil tema kegiatan baca. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu berkoordinasi dengan para orang tua murid mengenai rencana perbaikan tempat bacaan yang bertempat di sekolah. Selain menggali permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan tempat bacaan yang dahulu ada dan tidak berjalan seperti tujuan awal, kepala sekolah dan guru juga menggali potensi apabila tempat bacaan kembali dibuka dan dijalankan dengan harapan yang ada di desa bisa mengakses informasi melalui tempat bacaan.



Langkah awal yang dilakukan setelah disetujuinya yang bertempat di salah satu ruangan di sekolah yaitu mendata kebutuhan apa saja yang harus ada dalam perpustakaan, khususnya buku-buku penunjang kegiatan literasi. Setelah mempersiapkan semuanya maka langkah selanjutnya yaitu mengadakan diskusi dengan aparat setempat mengenai operasional tempat bacaan, hal ini dilakukan agar dapat berjalan secara optimal dalam memberikan layanan literasi, sehingga mereka dapat memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Perbaikan perpustakaan yang dilakukan terkendala oleh kesediaan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana.

Evaluasi Gerakan Literasi Perdesaan

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur efek dari sebuah kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian para implementor akan mengetahui apakah tujuan awal yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak (Syamsuddin, 2017; Vanbela, Fuad, & Martini, 2018). Atas dasar pemahaman tersebut maka perlu dilakukan evaluasi terhadap gerakan literasi. Evaluasi gerakan literasi dilakukan dengan menitikberatkan kepada proses dan output/hasil yang telah dicapai. Dengan demikian akan terlihat bagaimana proses pelaksanaan gerakan literasi perdesaan beserta kunci keberhasilan atau faktor kegagalan serta manfaat yang dirasakan dari adanya gerakan literasi tersebut. Adapun hasil evaluasi gerakan penyuluhan yaitu, proses pelaksanaan gerakan literasi secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Selama pelaksanaan program tersebut, baik siswa maupun kelompok sasaran turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan literasi. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi perdesaan yaitu keterbatasan waktu mengingat kegiatan literasi

membutuhkan waktu yang intens namun dalam praktiknya dalam satu kegiatan hanya dilaksanakan selama satu bulan. Hal lainnya yang menjadi kendala yaitu terbatasnya sarana yang ada baik sarana yang langsung seperti ketersediaan buku yang mampu menunjang pelaksanaan gerakan literasi, maupun sarana penunjang seperti tempat yang representatif dalam pelaksanaan literasi. Meskipun demikian semua kegiatan dalam gerakan literasi dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kedua, manfaat yang dirasakan dari adanya gerakan literasi yaitu bagi para orang tua murid sudah memunculkan kesadaran akan pentingnya literasi, diharapkan kesadaran tersebut akan ditunjukkan dengan tindakan lanjutan seperti memasukan program literasi dalam rencana pembangunan yang didukung dengan penyediaan sarana yang memadai. Bagi kelompok sasaran khususnya bagi anak-anak bahwa gerakan literasi sudah mampu memberikan pemahaman akan pentingnya budaya literasi baik itu yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah tempat anak-anak tersebut bermain.



SIMPULAN

Gerakan literasi perdesaan yang dilaksanakan oleh UNISKA telah memberikan hasil bagi peningkatan minat dan budaya literasi yang ada. Kegiatan yang berhasil dilaksanakan terdiri dari kegiatan pemberdayaan dan kegiatan pembangunan perpustakaan sebagai sarana literasi. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, capaian kegiatan yaitu: (i) capaian kegiatan sosialisasi pentingnya literasi yang ditujukan kepada para guru ataupun orang tua murid. (ii) capaian pembelajaran

literasi yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. (iii) capaian pembelajaran dan pembimbingan literasi untuk anak-anak SMP. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur literasi, capaian kegiatan berupa pendataan dan perbaikan perpustakaan yang berada di lingkungan tersebut. Berdasarkan kepada simpulan tersebut di atas, maka rekomendasi bagi gerakan literasi agar dapat berkembang dan berkelanjutan. yaitu sebagai berikut: 1) Keperdulian para guru dan juga orang tua murid dalam gerakan literasi perlu ditingkatkan seperti memasukan program literasi menjadi bagian dari program kerja tahunan pemerintah ataupun sekolah setempat; 2) penyuluhan literasi akan memiliki manfaat yang lebih besar bagi siswa maupun orang tua murid apabila disesuaikan dengan aktivitas perekonomian dan kebudayaan yang ada dan berkembang; dan 3) Upaya integratif antara kurikulum pendidikan dengan budaya lokal di lingkungan sekolah menjadi penting agar literasi menjadi sebuah tuntutan dan budaya bagi anak-anak.

REFERENSI

- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan selfdirected learning pada mahasiswa skripsi. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 28-38.
- Alam, S. (2015). Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya baca Masyarakat di Perdesaan. *Jurnal JUPITER*, 14(2), 78-82.
- Andina, E. (2017). Pentingnya literasi bagi peningkatan kualitas pemuda. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9(21), 9-12.
- Handayani, S. (2009). Penerapan metode penelitian participatory research appraisal dalam penelitian permukiman vernakular (Permukiman kampung kota). In *Seminar Nasional Penelitian Arsitektur-Metoda dan Penerapannya*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* (pp. 640-647). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Lombogia, B. J., Kairupan, B. H. ., & Dundu, A. E. (2018). Hubungan kecanduan internet dengan kualitas tidur pada siswa SMA Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi*, 1(2), 1-8.
- Marfu`i, L. N. R. (2016). Upaya pendukung pembelajaran literasi dengan mengasah kemampuan berfikir kritis melalui teknik bibliolearnig pada siswa. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 3(2), 1-18.

- Miskahuddin. (2017). Pengaruh Internet Terhadap Penurunan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(2), 293-312.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi: Sebuah paradigma pendidikan abad ke 21. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 216-231.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas BAngsa dengan Budaya Literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015* (pp. 146-156). Bengkulu.
- Rohman, A. S., & Sukaesih, S. (2017). Transformasi perpustakaan desa untuk pemberdayaan masyarakat: Studi kasus di Desa Margamukti Pangalengan Bandung. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 26(2), 47-54.
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil. (2017). Tingkat kecanduan internet pada remaja awal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 110-117.
- Silvana, H., & Cecep. (2018). Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di Kota Bandung. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 146-156.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Syamsuddin. (2017). Evaluasi kebijakan ketertiban umum di Kota Palu (Studi kasus perda nomor 21 tahun 1998 tentang larangan perbuatan prostitusi dan praktik tuna susila dalam wilayah Kotamadya Palu). *EJurnal Katalogis*, 5(12), 185-191.